

---

**MENINGKATKAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM)  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLOS PADA SISWA  
KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 SINDANGKASIH**

**Ating**

SMA Negeri 1 Sindangkasih

E-mail: Ating171063@gmail.com

---

Diterima:  
17 Mei 2021  
Direvisi:  
9 Juni 2021  
Disetujui:  
15 Juni 2021

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan memakai metode Klos bagi siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Sindangkasih, dengan jumlah 40 siswa. Pelaksanaan latihan dilakukan dalam tiga siklus. Sebelum siklus satu dijalankan maka perlu dilakukan pratindakan, yaitu identifikasi spesifik dari Metode Klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), selanjutnya dilakukan siklus satu sebagai penggunaan Metode Klos, siklus berikutnya siklus kedua adalah pelaksanaan Metode Klos, dan siklus ketiga adalah tahap pematapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Kecepatan Efektif Membaca dengan menggunakan Metode Klos pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif, yang digunakan untuk data kualitatif yang diperoleh dari persepsi siswa dan pendidik selama pembelajaran dikelas, dan analisis kuantitatif digunakan pada hasil tes kecepatan efektif membaca (KEM) siswa dengan menggunakan Metode Klos. Hasil dari penelitian pada siklus satu tingkat pemahaman membacanya masih rendah, karena kecepatan efektif membaca yang kuat adalah rata-rata 87 kpm dengan derajat independent 18%, tingkat instruksi 38% dan 44% pada frustasi. Pada siklus kedua mengalami perubahan positif, khususnya Kecepatan Efektif Membaca yang menarik dari rata-rata 150 kpm dengan tingkat independent 78%, tingkat intruksi 18%, dan 4% tingkat frustasi. Pada hasil siklus ketiga mengalami pematapan yaitu Kecepatan Efektif Membaca (KEM) sebesar 210 KPM dengan derajat independent 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis data mendapatkan aktifitas pembelajaran membaca cepat dengan Metode Klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa untuk membaca dengan cepat menggunakan Metode Klos telah meningkat secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Kecepatan Efektif Membaca, Metode Klos.*

**Abstract**

*This research is a classroom action research that is expected to increase the Effective Reading Speed (KEM) using the Klos method for students of class XI MIPA 2 SMAN 1 Sindangkasih, with a total of 40 students. The exercise was carried out in three cycles. Before the first cycle is carried out, it is necessary to do pre-action, namely the specific identification of the Closed Method and Effective Reading Speed (KEM), then the first cycle*

*is carried out as the use of the Closed Method, the next cycle the second cycle is the implementation of the Closed Method, and the third cycle is the stabilization stage. The purpose of this study was to determine the Effective Speed of Reading using the Klos Method in class XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih. The data analysis technique used qualitative analysis, which was used for qualitative data obtained from the perceptions of students and educators during classroom learning, and quantitative analysis was used on the results of students' effective reading speed (KEM) tests using the Klos Method. The results of the research in cycle one, the level of reading comprehension is still low, because the effective speed of a strong reading is an average of 87 kpm with 18% independent degree, 38% instruction level and 44% frustration. In the second cycle, there were positive changes, especially Effective Reading Speed which was interesting from an average of 150 kpm with an independent rate of 78%, an intrusion rate of 18%, and a 4% frustration level. In the third cycle, the results were strengthened, namely Effective Reading Speed (KEM) of 210 KPM with a 100% independent degree. This shows that the results of data analysis get fast reading learning activities with the Klos Method can increase students' Effective Reading Speed (KEM). So it can be said that the students' ability to read quickly using the Klos Method has significantly improved.*

**Keywords:** Effective Reading Speed, Klos Method.

## **Pendahuluan**

Membaca merupakan proses mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisannya. Dalam memperoleh pesan tersebut seorang pembaca harus memulai kegiatan menginterpretasikan tanda-tanda atau simbol serta grafis yang ada menurut Tarigan dalam [\(Jumaidi, Atmazaki, & Thahar, 2013\)](#). Membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan menulis [\(Nurmina, 2016\)](#). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui [\(Ambawang, Yerima, & Salem, 2013\)](#). Diskusi terkini yang paling signifikan dalam membaca adalah memproses urutan kata. Telah disarankan bahwa kata-kata tidak diproses secara berurutan menurut Snell & Grainger dalam [\(Liu, Li, & Wang, 2021\)](#).

Menurut Collins dan Collins dalam [\(Merdekasari, Pengajar, Islamiyah, Pembangunan, & Ngawi, 2015\)](#) berpendapat membaca merupakan hal mendasar yang diperlukan seseorang agar bisa sukses di sekolah dan kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan informasi. Aktivitas membaca sebenarnya bukanlah hal yang asing bagi kita. Sejak kecil kita sudah diperkenalkan dengan kegiatan yang satu ini. Secara tidak disadari, kebiasaan membaca yang dilakukan sejak kecil diteruskan hingga dewasa [\(Nurhayati, 2015\)](#). Bacaan yang sudah terbiasa itu kini dipraktikkan sampai kita benar-benar bisa. Bacaan dapat berupa teks dan teks sendiri memiliki beberapa jenis baik berdasarkan isi maupun berdasarkan tujuan. Saat ini banyak masyarakat, khususnya pelajar yang tidak suka membaca sekalipun dia mengetahui bahwa membaca dapat

memperluas wawasan ([Silaban, 2017](#)).

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna ([Hendri, 2015](#)). Keterampilan membaca merupakan stimulus atau pancingan untuk keterampilan menulis. Seseorang yang hendak menulis, harus melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Semakin banyak bahan bacaan seseorang, semakin baik pula tulisannya ([Amalia, 2017](#)).

Pendidikan formal di dalamnya setiap siswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dengan memiliki kemampuan membaca, siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns dkk dalam ([Hidayat, 2018](#)). Kemampuan efektif membaca seseorang dapat dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kemajuan siswa dalam belajar ([Samudera, Iyan, Aries, & Kom, 2015](#)). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah ukuran cetak. Dalam kisaran tertentu, kecepatan membaca pertama-tama akan meningkat dengan ukuran cetak hingga ukuran cetak kritis tercapai, dan kemudian tetap pada kecepatan membaca maksimum menurut Chung, Mansfield, & Legge dalam ([He, Baek, & Legge, 2018](#)).

Keterampilan kecepatan efektif membaca mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan membaca cepat dan kemampuan memahami bacaan yang berkualitas seseorang bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ([Setyowarno, 2020](#)). Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk melatih keterampilan membaca. Teknik-teknik itu antara lain teknik uji rumpang. Kenyataan yang terjadi disamping kemampuan dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran membaca selalu mengacu pada teknik yang ada pada buku tersebut Menurut Chireshe dalam ([Mukminah, 2021](#)).

Berlandaskan dari pengalaman para peneliti dalam mencari cara membaca dengan teliti, baik yang dialami maupun yang diketahui hingga saat ini, model pembelajaran tersebut secara konsisten menyinggung apa yang secara khusus ada dalam materi buku. Strategi mendorong membaca saat ini untuk sebagian besar pemahaman persepsi. Banyak strategi pengajaran belum digunakan untuk melatih kemampuan membaca sampai sekarang. Strategi ini diantaranya adalah metode uji rumpang. Cara yang terjadi meskipun siswa tidak memiliki kapasitas dan kemampuan, mendorong membaca secara konsisten mengacu pada prosedur dalam buku ini. Oleh karena itu siswa menerima bahwa membaca ditujukan secara eksklusif untuk menjawab pertanyaan, mencari istilah yang sulit. Hal ini dilihat oleh siswa dalam siklus yang berbeda.

Masalah lain yang secara konsisten muncul dalam mempelajari pembelajaran adalah bahwa pengajar bahasa Indonesia pada umumnya hanya fokus pada penyelesaian materi sasaran dalam kurikulum pendidikan yang arahnya mengacu pada upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi pertanyaan, meskipun hal ini tidak tepat. Setiap kasus asli karena pertanyaan sering tidak mengacu pada kemampuan berbahasa baik dalam menyimak, berbicara, membaca dan kemampuan menulis. Padahal kita mengetahui bahwa rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain yaitu mahir menyimak, mahir berbicara dan mahir menulis ([Suhartono, 2018](#)).

Faktor lainnya yang tidak kalah penting yaitu belum adanya tenaga pendidik bahasa Indonesia yang menguasai dan mendominasi metode pembelajaran yang teliti. Selain memilih bahan bacaan yang seharusnya dalam menampilkan bacaan, pendidik diharuskan memiliki pilihan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat peningkatan siswa, keterampilan siswa, minat dan tingkat kemampuan membaca.

Para ahli berupaya mengungkap Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa, karena peneliti sangat khawatir tentang KEM siswa di negara ini. Di negara maju seperti Amerika, sekolah menengah atas yang setara di negara kita (Sekolah Menengah Atas) secara teratur memiliki kecepatan membaca setidaknya 250 kata setiap menit, dengan basis pemahaman 70%. Setiap kali ditentukan tingkat Kecepatan Efektif Membaca (KEM) =  $250 \text{ kpm} \times 70\% = 175 \text{ kpm}$ . (Harjasujana, 200: 88). Jika di Amerika pelajar tingkat sma memiliki KEM paling rendah  $\pm 175 \text{ kpm}$ , maka di Indonesia belum ada pelajar sma dengan KEM tertinggi  $\pm 175 \text{ kpm}$ . Keterlibatan peneliti dengan menampilkan siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih, ternyata hal di atas juga terjadi. Dengan KEM  $\pm 175 \text{ kpm}$ , lalu bagaimana Anda bisa mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diinginkan melalui media cetak yang berbeda dalam jangka waktu yang cukup singkat.

Menyikapi penggambaran singkat di atas, penulis mengambil tindakan, khususnya "Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Metode Klos pada siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih". Penulis memilih Metode Klos untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) karena Metode Klos dapat digunakan untuk mengukur kejelasan membaca sebuah wacana dan untuk melatih pada pemahaman kemampuan dan keterampilan membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan Metode Klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih.

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih dengan menggunakan Metode Klos. Manfaat yang diperoleh oleh penelitian ini adalah kita bisa mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecepatan membaca lewat Metode Klos. Manfaat penelitian ini juga bisa memberikan wawasan bahwa metode klos sangat baik digunakan untuk pelajar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Wahyudin dengan judul "Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Menggunakan Metode Klos". Penelitian ini menerangkan tentang bagaimana metode klos mampu meningkatkan kecepatan membaca. Hal ini sama dengan hasil yang diteliti oleh penulis, jika dengan menggunakan metode klos maka bisa meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan mulai dari suatu masalah pembelajaran di kelas, kemudian dilingkari kembali ke penggunaan suatu kegiatan pembelajaran kemudian direfleksikan, dianalisa lalu diterapkan kembali dalam siklus-siklus selanjutnya, setelah itu amandemen diselesaikan tergantung pada penemuan selama refleksi. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan, dimana penulis berupaya melakukan suatu tindakan sebagai usaha untuk memperbaiki masalah yang ditemukan, dikarenakan penelitian dilakukan pada kelas, oleh sebab itu disebut penelitian tindakan kelas.

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, hasil Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa, dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini sumber data merupakan siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2020/2021 dan tenaga pendidik, serta pengamat dalam berlangsung penilaian tindakan kelas.

Rumus yang digunakan dalam mengetahui KEM yakni :

$$\frac{K}{Wm} \frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = Kpm$$

$$\frac{K}{Wd : 60} \times \frac{B}{SI} = Kpm$$

$$\frac{K}{Wm} \{60\} \times \frac{B}{SI} = Kpm$$

Keterangan :

K = Jumlah kata

Wm = Waktu tempuh baca (menit)

Wd = Waktu tempuh dalam (detik)

B = Skor yang dijawab dengan benar

SI = Skor ideal atau skor maksimal

Kpm = Kata /menit.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Hasil Penelitian.

Penelitian tindakan kelas, langkah pertama adalah pra kegiatan Menerapkan keterampilan menyelesaikan dan Kecepatan Membaca Efektif (KEM), kemudian menyelesaikan kegiatan yang terdiri dari tiga siklus. Setiap *cluster* terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 45 menit. Setiap siklus melingkupi (a) kesiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan dan evaluasi, dan (d) analisa dan refleksi. Secara detail, pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

#### 1. PraTindakan

Para pelajar menyimak penjelasan tentang Teknik klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), lalu pelajar mempelajari penggunaan Teknik Klos untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM), terlepas dari apakah ini diadaptasi ke dalam diskusi kelas. Ternyata para siswa sangat tertarik dengan Teknik Klos. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang banyak bertanya dan memberikan jawaban. Pertanyaan dan tanggapan mengenai Tehnik Klos dan KEM. Penemuan ini adalah cara terbaik untuk melatih siswa untuk mempercepat dan mempelajari keterampilan membaca pemahaman yang diselesaikan dalam siklus yang direncanakan.

Siklus satu.

#### 1. Persiapan

Melakukan tindakan sebelumnya perlu dilakukan persiapan yang lebih spesifik yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada silabus yang telah disusun oleh guru. Agar siklus pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, perlu ditampilkan materi tentang Teknik Clos dan KEM, serta menyiapkan bahan bacaan yang memenuhi kriteria akhir. Memperoleh hasil penelitian, yang disusun menjadi alat observasi bagi peserta didik dan pendidik. Perangkat observasi terdiri dari instrumen *proximity*.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 membutuhkan 2 (dua) kali pertemuan tatap muka, masing-masing tatap muka membutuhkan waktu 2 x 45 menit dengan langkah - langkah pembelajaran yang meliputi:

- a. Tindakan awal mendasari siswa membuat kelompok. Dari 36 mahasiswa tersebut, masing-masing nomor yang ganjil adalah kelompok responden (atau kelompok yang diperiksa), dan nomor genap adalah kelompok pencatat waktu dan pengamat menghitung KEM responden. Dengan ini, setiap angka ganjil bepasangan dengan angka genap.
- b. Pelajar mencatat tujuan dari pembelajaran yang bakal dicapai.
- c. Pelajar kelompok A tepatnya absen ganjil akan membaca dengan teliti bacaan yang telah diberikan dan kelompok B, mengumpulkan pencatatan dan penghitungan responden.
- d. Kelompok B (sebagai pencatat) secara eksklusif mengukur tingkat koherensi responden (pasangan)
- e. Tahapan selanjutnya, kelompok yang awalnya responden berganti menjadi kelompok pengamat bertugas catat waktu dan menghitung KEM responden, seperti halnya kelompok yang awalnya pengamat berubah menjadi kelompok responden.
- f. Pada tahap terakhir para siswa membahas tentang hambatan-hambatan untuk meningkatkan KEM dengan memakai Teknik Klos sebagai sumber refleksi.

### 3. Observasi dan Evaluasi

Belajar cara membaca dengan cepat menggunakan Metode Klos ini, siswa sangat bersemangat. Siswa dengan senang hati membuat kelompok dengan suasana sederhana namun menarik, dimana setiap siswa yang berpasangan saling berhadapan satu sama lain.

Dari 36 siswa dari data kegiatan siswa dalam memahami pembelajaran membaca dan sekaligus sebagai penggunaan pembelajaran dalam individu maupun kelompok didapatkan rincian kecepatan siswa dalam membaca cepat dapat diperoleh dengan menggunakan Teknik Klos sebagai berikut: jumlah dari kata dalam bacaan adalah  $\pm$  630 kata. Sebagai ukuran standar tiap menit, 250-350 kata. Setelah 2 menit waktu membaca yang telah ditetapkan, kenyataannya dikelas belum berhenti, jadi ada peningkatan waktu menjadi 3 menit. Oleh karena itu fungsi alat pengukur diubah menjadi alat ajar, tepatnya 150 sampai 200 kata.

Laporan dari pengamat sambil memperhatikan kegiatan guru / peneliti selama interaksi pembelajaran, diawal ternyata guru/ peneliti telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan juga telah mendorong siswa untuk meningkatkan KEM siswa. Ketika siswa membuat kelompok, baik kelompok responden maupun kelompok pengamat, pengajar juga membantu. Model Metode Klos dalam meningkatkan KEM terlihat sangat jelas. Penilaian yang diberikan terus disesuaikan dengan mengacu pada standar klos dan KEM. Pembahasan untuk menentukan batasan KEM diselesaikan sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya.

Dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji kemampuan tes rumpang adalah: (1) 7 siswa tingkat independen = 17,5%, (2) 15 siswa tingkat intruksional = 37,5%, (3) 18 siswa tingkat frustrasi = 45%. Tingkat KEM dari siswa yang layak atau tuntas dengan KKM, adalah 175 kata /menit atau lebih adalah 0 siswa. Siswa yang kurang atau tidak tuntas dibawah 175 kata /menit atau lebih adalah 36 siswa yang KEM-nya paling tinggi adalah 170 kpm, KEM terkecil = 30 kpm, dan KEM rata - rata sebesar 87 kpm (terdapat dalam lampiran 1).

Diskusi kelompok, masalah yang dilihat oleh siswa selama membaca cepat,

terutama masalah dengan tingkat pengetahuan bahasa 80% atau 32 siswa, masalah kemampuan intelektual 80% atau 32 siswa dan masalah pengalaman membaca 90% atau 36 siswa. (Terdapat dalam Impiran 2).

#### 4. Analisis dan Refleksi

Hal-hal yang dihadapi oleh siswa saat membaca dengan menggunakan Teknik Klos, hal itu dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Siswa perlu meningkatkan wawasan pengetahuan mereka tentang bahasa Indonesia dengan membaca referensi kamus Bahasa Indonesia sesering mungkin dan tentang teori kebahasaan.
- b. Pemahaman siswa perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan memperluas daya pikir dan kemampuan mengerti dan memahami substansi / pesan yang terkandung dalam bacaan seefisien yang diharapkan.
- c. Siswa harus banyak membaca untuk meningkatkan pengalaman membaca. Seorang yang rutin membaca sangat berbeda KEM-nya mereka dengan individu yang jarang membaca.
- d. Pendidik/peneliti perlu menyediakan bacaan yang dominan dan menjauhi bacaan yang terpinggir, yakni bacaan yang mampu membentuk dan mengkondisikan bacaan yang aktual. Wacana yang dominan memberikan panduan tentang bagaimana sebuah bacaan harus dibaca dan dipahami dengan teliti. Bacaan yang dominan memberikan daya tarik sendiri bagi pembaca, jadi siswa sangat antusias saat membaca untuk melihat sesuatu yang baru.

Dari hasil penemuan refleksi di atas, peningkatan dilakukan perbaikkan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

#### 1. Persiapan Tindakan

Persiapan Tindakan kelas disiklus kedua ini sama halnya dengan persiapan tindakan kelas pada siklus 1, Akan tetapi pada siklus ini dalam persiapannya sebagai tindak lanjut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru dibantu dua orang dari pengamat/guru mata pelajaran serupa. Wacana dipersiapkan sebagai wacana yang dominan (aktual) yang berjudul: "Tembak di Tempat Perusuh , Pejarah dan Koruptor Bahasa Indonesia ". Agar proses pembelajaran lancar maka dari itu pembelajaran diperlengkap bahan ajar.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menerapkan pembelajaran membaca dengan langkah-langkah diantaranya:

- a. Tahap awal kegiatan siswa membentuk kelompok sama halnya seperti siklus 1.
- b. Siswa yang bernomor absen ganjil membaca teks non sastra yang berjudul "Tembak di Tempat Perusuh , Pejarah dan Koruptor Bahasa Indonesia " dengan panjang bacaan kurang lebih sebanyak 360 kata dan waktu yang ditetapkan 2 menit.
- c. Setelah dua menit bacaan diberikan ke guru, lalu siswa diberikan teks dengan teks yang sama namun dirumpang sebanyak 15 rumpangan, dan siswa diberi waktu mengerjakan 10 menit.
- d. Siswa bernomor absen genap menjadi pengamat/pencatat bertugas mengukur atau menilai tingkat keterbacaan responden (pasangan)
- e. Kemudian selanjutnya kelompok responden berubah menjadi kelompok pengamat yang tugasnya mengukur/ mencatat waktu dan menghitung KEM responden, begitu juga sebaliknya

### 3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini disiklus II, kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif. Pengajar melakukan pembelajaran berfokus pada pelajar, mengakibatkan kondisi dikelas menjadi bermakna dan menyenangkan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses yaitu ketika siswa menerapkan Teknik Klos untuk meningkatkan KEM.

Mendapatkan hasil uji isian rumpang 31 siswa pada tingkat independen atau 77,5 %, 7 siswa pada tingkat instrusional atau 17,5 % dan 2 siswa pada tingkat frustrasi/gagal atau 5 %, dalam hal ini banyak terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama. KEM siswa dalam penelitian ini terlihat sebagai berikut : (1). KEM siswa yang tuntas/selesai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)= 175 kpm ke atas adalah sebanyak 18 siswa atau 45 %, yang tidak tuntas/selesai sebanyak 22 siswa atau 55 %. Ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 ini KEM tertinggi yaitu sebesar 217 kpm, dan terendah 70 kpm, serta rata - rata 150 kpm. (terdapat dalam lampiran 1)

Pembahasan diskusi kelompok terlihat masalah-masalah mulai terpecahkan. Permasalahan yang kategorikan menjadi tiga kelompok yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca mulai menurun. Didapat tingkat pengetahuan bahasa yang mengalami masalah dibidang itu hanya berkisar 12 siswa atau 30 %, dan dalam kemampuan kogniti sebesar 16 siswa atau 36 %, serta pada pengalaman membaca terdapat 19 orang atau 47,5 %. (terdapat dalam lampiran 2)

### 4. Analisis dan Refleksi

Persoalan siswa yang memiliki jalan keluarnya untuk pelaksanaan refleksi harus dilanjutkan, mengingat hasilnya membanggakan, terutama siswa dituntut untuk terus meningkatkan pengalaman membaca dengan membaca sesering mungkin untuk berlatih KEM.

## **Siklus III**

### 1. Persiapan tindakan

Pada penemuan siklus kedua, maka siklus ketiga ini penting untuk memperkuat pematapan terlaksananya penelitian kegiatan kelas ini. Pesiapan tindakan, pendidik/peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) dan materi pelatihan ujian secara langsung menggunakan pembacaan 250 kata dengan waktu yang diatur hanya dalam 1 menit. Lembar pengamatan untuk menentukan KEM dan angket untuk siswa juga disusun agar penelitian tindak kelas ini bisa ditingkatkan pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini adalah siklus terakhir. pendidik/peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan langkah - langkah diantaranya:

- a. Tahap pertama siswa membuat kelompok seperti pada siklus-siklus sebelumnya.
- b. Siswa pun mencatat tujuan dari pembelajran yang bakal dicapai
- c. Siswa dengan nomor absen ganjil akan membaca teks non sastra berjudul "Tertib Lalu Lintas", yang panjangnya bacaan kurang lebih 250 kata dan diberi waktu bacaan hanya 1 menit.
- d. Bacaan diambil guru setelah 1 menit berlalu, yang kemudian siswa tersebut diberi teks kembali dengan teks yang sama namun terdapat rumpangan sebanyak 15 rumpangan
- e. Siswa mengerjakannya dengan diberi waktu 10 menit.
- f. Siswa bernomor absen genap menjadi pengamat yang tugasnya mengukur tingkat keterbacaan responden.
- g. Selanjutnya kelompok yang awalnya menjadi responden berganti peran menjadi kelompok pengamat begitupun sebaliknya.



### 3. Observasi dan Evaluasi

Pada siklus ketiga ini, kendala KEM telah diselesaikan, baik kendala pengetahuan bahasa , kendala pengalaman membaca, maupun kemampuan intelektual. (terdapat dalam lampiran 2)

Hasil pengamatan teman, ataupun dari pengamat (pendidik mata pelajaran serupa) bahwa hasil dari uji kemampuan isian rumpang meliputi: (1) tingkat independe = 36 siswa atau 100%, (2) tingkat intersional = 0 siswa atau 0% , dan (3) tingkat gagal / frustasi = 0 siswa atau 0%. Hasil pengamatan juga tercatat KEM siswa yang tuntas sebesar 175 kpm atau lebih adalah 36 orang atau 100%, KEM yang paling tinggi adalah 250 kpm, KEM terendah adalah 156 kpm, dan rata -rata 210 kpm. (terdapat dalam lampiran 1)

### 4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap akhir disiklus ini peneliti / guru memberikan angket kepada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran, ternyata siswa bereaksi antusias terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, 100% siswa menjawab ya pada pernyataan mudah diterima, ketika menjelaskan Metode Klos dalam meningkatkan KEM, 100% menjawab ya pada pernyataan memberi kesempatan untuk bertanya mengenai Metode Klos dan KEM, lalu 50% siswa menjawab ya pada point membantu anda membuat kelompok responden dan kelompok pengamat, begitupun sebaliknya. 100% siswa menjawab ya untuk pernyataan yang mengkondisikan peneliti dalam menyelesaikan permodelan Metode Klos dalam meningkatkan KEM, kemudian 100% menjawab ya dengan pernyataan anda dipersilakan untuk berdiskusi mengenai kendala KEM, 100% siswa memilih ya dalam pernyataan anda dipersilakan untuk bediskusi mengenai kelemahan dan kelebihan Metode Klos.

Penilaian 100% siswa yang menjawab ya atas pernyataan anda ditawarkan menjadi pengamat dalam menilai teman anda sendiri, dan 100% menjawab ya untuk penjelasan bahwa penilaian tersebut bergantung pada kriteria Klos dan kriteria KEM . Hasil dari pembelajaran 90% siswa menjawab ya pada point peneliti senang dan puas dengan model pembelajarn metode klos untk meningkatkan KEM, dan juga 100% dari siswa menjawab ya untuk pernyataan sehingga KEM meningkat saat memakai Metode Klos. (terdapat pada lampiran 3). Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran hingga siklus ketiga ini telah mendapatkan keberhasilan..

Proses pembelajaran pengajar harus pintar-pintar dalam memilih model pembelajaran yang dibawakan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diharuskan dapat menerapkan keterampilan berbahasa bagi siswa. Terdapat 4 aspek dalam ketrampilan berbahasa meliputi berbicara, menyimak, dan menulis baik itu mengenai kebahasaan maupun kesastraan.

Kegiatan awal pratindakan, terlihat bahwa semua siswa tertarik pada penjelasan pengajar tentang Model/Metode Klos dan KEM seseorang, bahkan dalam hal berdiskusi membahas mengenai Metode Klos siswa sangat bersemangat untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar maupun opininya. Hal ini berlaku jika Teknik Klos digunakan untuk meningkatkan KEM, dengan alasan para pelajar memiliki perhatian. Hal ini mengartikan bahwa pembelajaran yang memiliki makna dan menyenangkan telah membuahkan hasil yang baik dalam memulai tindakan baik dalam siklus satu maupun siklus selanjutnya.

Hambatan-hambatan KEM yaitu: pengetahuan yang lemah tentang bahasa, kurangnya pengalaman dalam membaca, dan kurang dalam kemampuan kognitif. Persoalan pengetahuan bahasa solusinya bagi pelajar diharapkan untuk secara rutin membaca referensi kata dalam kamus bahasa Indonesia, dan untuk pengalaman

membaca diharapkan pelajar rutin dalam membaca dikarenakan seorang yang rutin membaca KEM sangat jauh berbeda dengan seorang yang sesekali dalam membaca. Yang memiliki arti bahwa dalam mencapai tujuan perlu melihat alasannya, dengan tahu alasannya, maka perlu melanjutkan untuk menemukan solusinya dan yang terakhir adalah soal kemampuan kognitif, pelajar dituntut untuk membangun daya pikir dan daya kepekaan agar lebih jelas substansi/pesan yang terkandung dalam bacaan.

### **Kesimpulan**

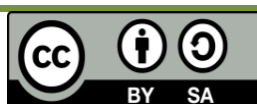
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka penulis menyimpulkan : Kecepatan membaca siswa masih rendah dikarenakan metode pembelajaran yang belum berfokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca, dan model pembelajaran terlalu mengacu pada buku-buku yang ada, sehingga siswa merasa bahwa pelatihan membaca tujuannya hanya ditujukan untuk menjawab pertanyaan, mencari untuk istilah/kata yang sukar dan sebagainya. Hal ini yang dihadapi oleh siswa dengan proses yang sangat lambat, metode Klos dapat digunakan untuk mengukur kecepatan suatu bacaan, yang dapat digunakan untuk menguji tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan suatu bacaan, dan dapat mengelompokkan pembaca menjadi tiga kelompok, meliputi: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustrasi (kekecewaan/gagal). Selain itu, Teknik Klos digunakan untuk menentukan kelayakan bacaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, juga dapat digunakan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca, hasil dari analisis data ini menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Metode Klos dapat meningkatkan KEM siswa, Kemampuan efektif membaca (KEM) adalah perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan pemahaman wacana, Kecepatan Efektif Membaca (KEM) itu dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi tingkat pengetahuan bahasa, kemampuan kognitif dan pengalaman membaca. Persoalan pengetahuan bahasa solusinya bagi pelajar untuk secara rutin membaca referensi kata dalam kamus bahasa Indonesia dan untuk pengalaman membaca diharapkan pelajar untuk rutin membaca karena seseorang yang rutin membaca KEM sangat berbeda dengan orang yang sesekali membaca. dan yang terakhir adalah soal kemampuan kognitif, pelajar dituntut untuk membangun daya pikir dan daya kepekaan agar lebih jelas memahami substansi / pesan yang terkandung dalam bacaan.

### **Bibliography**

- [Amalia, Falina Noor. \(2017\). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. 42–54.](#)
- [Ambawang, Negeri Sungai, Yerima, Yulita, & Salem, Laurensius. \(2013\). Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Yulita.](#)
- [He, Yingchen, Baek, Sori, & Legge, Gordon E. \(2018\). Korean reading speed : Effects of print size and retinal eccentricity. 150\(June\), 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.visres.2018.06.013>](#)
- [Hendri, Elmustian Rahma dan Abdul Razak. \(2015\). Speed Effective Scanning Indonesian Dictionary Of Class Vii Smp Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam District Rokan Hulu Kecepatan Efektif Memindai Kamus Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Pagaran. 1–13.](#)
- [Hidayat, Muhammad Taufik. \(2018\). Smp It Tahfiz Alquran Wahyu Rizki Langsa Info Artikel : Pendahuluan Membaca merupakan kegiatan yang. 1\(2\), 50–63.](#)
- [Jumaidi, Atmazaki, & Thahar, Harris Effendi. \(2013\). Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille Dengan Teknik Dua Tangan Bagi Tunanetra Kelas V Slb Negeri 2 Padang. Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran, 1\(3\), 60–70. Retrieved from](#)



- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5016/3968>
- [Liu, Zhiwei, Li, Yan, & Wang, Jingxin. \(2021\). \*Acta Psychologica Context But Not Reading Speed Modulates Transposed-Word Effects In Chinese Reading. Acta Psychologica\*, 215, 103272. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2021.103272>](#)
- [Merdekasari, Arih, Pengajar, Staf, Islamiyah, Stit, Pembangunan, Karya, & Ngawi, Paron. \(2015\). \*Pengaruh Pelatihan Membaca Efektif Terhadap Peningkatan Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Bacaan. Januari-Juni, 01\(02\)\*, 2406–2775.](#)
- [Mukminah. \(2021\). \*Jurnal Edukasi Sainifik\*. 1\(1\), 29–41.](#)
- [Nurhayati, Hesty. \(2015\). \*Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Pendekatan Latihan Persepsi\*. 5\(4\), 13–19.](#)
- [Nurmina, Zulkarnaini dan. \(2016\). \*Efektivitas Metode P2R Untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca \(Kem\) Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI\*, 15\(3\), 124140.](#)
- [Samudera, Muhammad, Iyan, Yudhistira, Aries, M. Kom, & Kom, Maesya M. \(2015\). \*Aplikasi Perhitungan Kemampuan Efektif Membaca\*.](#)
- [Setyowarno, Bambang. \(2020\). \*Peningkatan Keterampilan Kecepatan Efektif Membaca \( Kem \) Dengan menggunakan Metode Klos Pada Siswa Kelas Xii Multimedia 3 Smk Negeri 1 Bangil Bambang Setyowarno\*. 1–8.](#)
- [Silaban, Sabrina. \(2017\). \*Efektivitas Teknik Membaca Intensif Dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca \(Kem\) Teks Berita Siswa Kelas Xi Sma Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017\*. Unimed.](#)
- [Suhartono, Bayu Endah Lestari Kisyani Laksono dan. \(2018\). \*Pengembangan Buku Suplemen Membaca Untuk Mendukung Pelaksanaan Metode Trifokus Guna Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca \( Kem \) Bayu Endah Lestari , 2 Kisyani Laksono , 3 Suhartono Dosen Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Suraba\*. 4\(1\).](#)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

